

Asmaul Husna: Studi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Teladan Mulia menggunakan Media Audio Visual

Yulinda^{1*}, Ahmad Syarifin²

¹SD Negeri 111 Bengkulu Selatan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: March 03, 2024; Revised: April 10, 2024; Accepted: April 17, 2024; Available online: July, 10, 2024

KEYWORDS

Asmaul Husna; Hasil Belajar; Media audio visual; Siswa

CONTENT

1. Pendahuluan
 2. Metode
 3. Hasil dan Pembahasan
 4. Implikasi Penelitian
 5. Kesimpulan
- Ucapan Terimakasih
Pernyataan Kontribusi Penulis
Deklarasi Kepentingan yang Bersaing
Pernyataan Persetujuan Etis
Referensi
Informasi Artikel

ABSTRACT

Introducing Asmaul Husna to elementary school students is important and can be done through surrounding learning themes that can lead students to the problem-solving process. The underlying reason for the importance of Asmaul Husna is that it is part of a possible learning model that can help students in recognizing God. This type of research is Classroom Action Research. This research was conducted at SD Negeri 111 Bengkulu Selatan, the subjects of this research were grade IV students totaling 20 students. Data analysis using the results of the observation sheet has been filled in by the observer to see the suitability of the action plan. The results revealed that the completion of student learning outcomes through audio-visual learning had a positive impact in improving student learning outcomes. The conclusion of the research found that the use of audio-visual media in learning activities on the material of noble examples of asmaul husna can improve student learning outcomes, it can be seen that the completeness of student learning outcomes through audio-visual learning has a positive impact in improving student learning outcomes. This can be seen from the more stable understanding of students of the material presented by the teacher (learning completeness increases from cycle I, II and III).

1. PENDAHULUAN

Telah ditegaskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kewajiban pendidik sebagai pelaku pendidikan adalah mencari solusi yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Fauzi & Mustika, 2022). Masalah ini tentu harus ada juga faktor lain yang bisa mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang baik, baik itu external maupun internal. Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar-mengajar. Belajar- mengajar tergantung pada kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran. Sarana dan prasarana yang banyak tidak akan berarti ditangan guru yang tidak mempunyai kemampuan (Isrokatun et al., 2022).

Guru harus mempunyai kemampuan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, terutama menguasai dan terampil menggunakan metode pembelajaran yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran yang diberikan pada siswanya (Bararah, 2017). Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru harus bisa memberikan materi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa yang

* Korespondensi Penulis: Yulinda, yulindalinda903@gmail.com

Address: alang Tinggi, Kec. Ulu Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Yulinda, Y., & Syarifin, A. (2024). Asmaul Husna: Studi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Teladan Mulia menggunakan Media Audio Visual. *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*, 1(1), 1-9.

perlu diterapkan dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain (Yulianingsih et al., 2017). Usaha ini dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Salah satu materi pembelajaran yang harus ditanamkan kepada siswa adalah Pendidikan Agama Islam atau yang sering disebut PAI. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan serta penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Ayuhan, 2015). Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri- sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Ahyat, 2017). Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut 1). Al Quran dan Hadits; 2). Aqidah; 3). Akhlak; 4). Fiqih; 5). Tarikh dan Kebudayaan Islam (Musya'adah, 2020).

Mengenalkan Asmaul Husna pada siswa Sekolah Dasar menjadi penting dan dapat dilakukan melalui tema-tema pembelajaran di sekitarnya yang dapat mengantarkan siswa pada proses pemecahan masalah. Mengapa demikian?, alasan yang mendasari pentingnya Asmaul Husna yaitu sebagai bagian dari model pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu siswa dalam mengenal Allah, mengenal sifat Allah, dan meneladani sifat Allah (Solihin, 2021). Dengan kemampuan imajinasi dan inspirasi yang dimiliki siswa, maka asmaul husna diharapkan dapat membantu menanamkan nilai-nilai ketuhanan dalam diri siswa sekolah dasar (Ekasari, 2021). Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran asmaul husna dapat menjadi pondasi kuat bagi siswa dalam menghadapi kehidupan. Khususnya dalam menghadapi perkembangan zaman yang saat ini telah banyak paham-paham misalnya sekulerisme, liberalisme, dan sebagainya (Husna et al., 2021). Siswa akan lebih mudah mengenal, memahami, meneladani, dan mencintai Allah, dengan demikian tertanamlah nilai-nilai tauhid dan aqidah yang akan membentuk tingkah lakunya sebagai pondasi kuat.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru harus memberikan berbagai macam metode pembelajaran menarik, agar siswa tidak cepat bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena siswa di tingkat Sekolah Dasar lebih cenderung belajar sambil bermain dan lebih tertarik pada contoh konkret dan dapat diamati secara langsung (Oktiani, 2017).

Media audio visual merupakan media yang cocok diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar. Karena membuat media audio visual membuat penyajian pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa bisa belajar dengan fokus serta maksimal dalam pembelajaran dikelasnya (Salsabila et al., 2020). Model pembelajaran ini perlu dipahami oleh pendidik atau guru dalam mendukung proses pembelajaran anak disamping pendidikan utama di rumah bersama orang tua. Penerapan media audio visual mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran dikelas, dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran hasil belajar siswa akan semakin meningkat (Windasari & Syofyan, 2019).

Data awal penelitian diperoleh melalui hasil observasi di SDN 111 Bengkulu Selatan semester I tahun pelajaran 2023/2024 pada materi pokok teladan mulia asmaulhusna belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru akan mencoba menggunakan salah satu media yaitu media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok Teladan Mulia Asmaul husna pada siswa Kelas IV semester I SDN 111 Bengkulu Selatan, dengan mengangkat sebuah judul Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna menggunakan Media Audio Visual.

Tujuan penelitian ini untuk peningkatan hasil belajar siswa pada materi teladan mulia asmaul husna menggunakan media audio visual. Fokus penelitian ini mengkaji tentang peran guru agam dalam rangka memberikan tindakan berupa pembelajaran berbasis media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teladan mulia asmaul Husna pada siswa.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kecil

(Fadli, 2021). Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: pertama, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*class room action research*) yang disingkat PTK. Karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan- tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Aqib & Chotibuddin, 2018). Selain itu, menurut Kusnandar dalam Ekawarna menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek di kelas secara profesional (Azizah, 2021). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran secara berkesinambungan. Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pembelajaran.

Tahapan dalam penelitian tindakan meliputi:

- 2.1.1. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran audio visual, selanjutnya merancang perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa.
- 2.1.2. Tindakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran audio visual. Selama proses pembelajaran siswa dikelompokkan sesuai dengan model kelas yang telah ditentukan.
- 2.1.3. Observasi. Pada tahap ini peneliti mengamati proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Melalui observasi peneliti dapat mengetahui pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan didalam kelas.
- 2.1.4. Refleksi. Pada tahap ini peneliti memberikan refleksi untuk mengetahui, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi sebagai tindakan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.

2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 111 Bengkulu Selatan, Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV berjumlah 20 siswa.

2.3 Instrumens dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan pengumpulan data peneliti menggunakan observasi dan tes.

- 3.3.1. Observasi. Peneliti menggunakan observasi sebagai upaya mengamati proses berlangsungnya kegiatan mengajar di kelas. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang penetapan metode audio visual pada materi pelajaran teladan mulia asmaul husna.
- 3.3.2. Tes. Tes digunakan peneliti untuk mengukur secara jelas proses kemampuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan pada materi pelajaran teladan mulia asmaul husn siswa setelah melaksanakan model pembelajaran audio visual pada siklus I, II dan III. Melalui penggunaan tes, nantinya akan diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada materi teladan mulia asmaul husna menggunakan media audio visual.

2.4 Analisis Data

Analisis data menggunakan hasil dari lembar pengamatan telah di isi oleh pengamat untuk melihat kesesuaian antara rencana tindakan, serta sejauh mana semua aktivitas penggunaan metode audio visual dalam pembelajaran langsung sudah dilakukan prosedurnya. Data yang diperoleh di analisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Berikut kategori aktivitas guru dan siswa disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Skor Penilaian

No	Bobot Skor	Kategori	Skor Penilaian Huruf	Angka
1	4	Sangat Baik	A	91-100

2	3	Baik	B	81-90
3	2	Cukup Baik	C	71-80
4	1	Kurang Baik	D	≤60-70

Tolok ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan yang digunakan dalam ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 . Sedangkan ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2 Hasil

3.2.1 Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di Kelas IV dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan media Audio Visual sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	M.Afatih	75	100
2	Anisa salihin	75	20
3	Andro gunawan	75	60
4	Adeka andeci	75	0
5	Ardiansyah putra	75	80
6	Dea anjani	75	20
7	Dea anjani	75	100
8	Hisfah anisa	75	20
9	Johan agustin	75	0
10	Jordi jordan	75	80
11	M. azami	75	20
12	M. rustam	75	100
13	Nusubilla ases	75	100
14	Rikasti	75	20
15	Rersfan aska	75	100
16	Rismah selly	75	40
17	Serlin oktari	75	20
18	Viona hasifah	75	40
19	Dewi anjani	75	100
20	Tiara asbali	75	40
Jumlah			1060
Rata-rata			53

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Kategori	Siklus 1	
		Frekuensi	Persentase(%)
1	Tuntas	8	40 %
2	Belum tuntas	12	60 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media Video Visual diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 53 dan ketuntasan belajar mencapai 40 % atau ada 8 orang dari 20 siswa sudah tuntas belajar.

3.2.2 Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan Siklus I dalam proses pelaksanaannya. Persiapan pembelajaran dalam tahap persiapan pembelajaran menggunakan model audio visual ini langkah yang harus dilakukan

adalah sebagai berikut (1) sebelum menyajikan materi pembelajaran, guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan juga guru memotivasi siswa untuk belajar; (2) mengomando siswa di dalam kelompok secara heterogen. Masing- masing kelompok terdiri 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa setiap kelompok dan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas; (2) kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dengan waktu 5-10 menit, kemudian evaluasi atau pengamatan kemudian melakukan refleksi. refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang materi Asmaul Husna pada siklus II ini.

Dari hasil refleksi selanjutnya digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya perbaikan pada Siklus III. Dibawah ini hasil rekapitulasi nilai dan persentase hasil belajar siswa siklus II

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	M.Afatih	75	100
2	Anisa salihin	75	20
3	Andro gunawan	75	100
4	Adeka andeci	75	60
5	Ardiansyah putra	75	80
6	Dea anjani	75	80
7	Deko anugrah	75	100
8	Hisfah anisa	75	60
9	Johan agustin	75	60
10	Jordi jordan	75	80
11	M. azami	75	80
12	M. rustam	75	100
13	Nusubilla ases	75	100
14	Rikasti	75	80
15	Rersfan aska	75	100
16	Rismah selly	75	100
17	Serlin oktari	75	80
18	Viona hasifah	75	40
19	Dewi anjani	75	100
20	Tiara asbali	75	40
Jumlah			1560
Rata-rata			78

Tabel 5. Persentase hasil belajar siswa siklus II

No		Siklus II	
	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tuntas	12	60 %
2	Belum tuntas	8	40 %
	Jumlah	20	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media Video Visual diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78 dan ketuntasan belajar mencapai 60 % atau ada 12 orang dari 20 siswa sudah tuntas belajar.

3.2.3 Siklus III

Dalam pelaksanaan siklus III, indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus III. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus III meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam prosesnya.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	M.Afatih	75	100
2	Anisa salihin	75	70
3	Andro gunawan	75	100
4	Adeka andeci	75	80

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
5	Ardiansyah putra	75	80
6	Dea anjani	75	80
7	Dea anjani	75	100
8	Hisfah anisa	75	80
9	Johan agustin	75	80
10	Jordi jordan	75	80
11	M. azami	75	80
12	M. rustam	75	100
13	Nusubilla ases	75	100
14	Rikasti	75	80
15	Rersfan aska	75	100
16	Rismah selly	75	100
17	Serlin oktari	75	80
18	Viona hasifah	75	80
19	Dewi anjani	75	100
20	Tiara asbali	75	80
Jumlah			1750
Rata-rata			87,5

Tabel 7. Nilai Rata-rata Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Rata-rata Nilai Siswa			Persentase (%)		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	53	78	87,5	40%	60 %	95%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media Video Visual diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 87,5 dan ketuntasan belajar mencapai 95 % atau ada 19 orang dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan media Audio Visual sehingga siswa menjadi mudah dalam materi yang telah disampaikan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian mengungkap bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui pembelajaran audio visual memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I,II dan III) yaitu masing-masing 40% pada siklus I. Pada siklus II 60% serta pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai yaitu 95%.

Selanjutnya pada tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media Video Visual dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Temuan lain juga mengungkap bahwa aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan teladan mulia asmaul husnah dengan metode Audio Visual yang paling dominan adalah Bekerja dengan sesama teman sebangku, mendengarkan/memperhatikan serta melihat pada Audio Visual, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media Audio Visual dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab sehingga siswa memiliki keaktifan yang baik.

Ditinjau secara teoritik, asmaul Husna dapat didefinisikan menjadi dua makna, dari segi etimologi berarti nama-nama (Allah) yang terbaik. Sedangkan dari segi terminologi, asmaul husna berarti namanama (Allah) yang terbaik,

sempurna, tidak sedikitpun tercemar oleh kekurangan (tidak seperti makhluk-Nya) dan namanama ini disandarkan pada sifat-sifat Allah Swt. Asmaulhusna yang dimaksud dalam materi pembelajaran dan penelitian ini ada empat, yaitu al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayum dan al-Aḥad. Allah al-Aḥad yang berarti Allah Maha Esa dan Allah al-Wahhāb yang artinya Allah Maha Pemberi (Wahyuni, 2021). Peran audio visual memberikan pengaruh efektif terhadap hasil pembelajaran pada materi teladan mulia asmaul Husna, media audio visual pada dasarnya memiliki fitur menarik yang menjadikannya pembelajaran yang efektif dimana dijadikan sebagai media menggantikan pendekatan pembelajaran berbasis kelas dan dipimpin oleh guru. VBL (*Video Based Learning*) dapat mengubah cara kita belajar serta cara kita mengajar. 2). Video dapat membantu siswa dengan memvisualisasikan bagaimana sesuatu bekerja. 3) dan menunjukkan informasi dan detail yang sulit untuk jelaskan dengan teks atau foto statis 4). Selain itu, video bisa menarik perhatian siswa, sehingga memotivasi mereka dan melibatkan mereka untuk meningkatkan kolaborasi mereka. Menggunakan video dengan demikian dapat menyebabkan hasil belajar yang lebih baik 5). Bahkan, video dapat mendukung gaya belajar yang berbeda, khususnya siswa yang 'pembelajar visual' (Pangestu et al., 2018).

Jelas bahwa pembelajaran berbasis media audio visual dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi teladan mulia asmaul husna. Peran video audio visual sebagaimana dikemukakan Munir video dalam media pembelajaran antara lain adalah: 1) mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, atau kejadian, 2) mampu memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar, 3) pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus, 4) sangat membantu dalam mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor, 5) lebih cepat dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks, dan 6) mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah atau cara (Batubara et al., 2016).

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, implikasi penelitian terhadap ilmupengtahuan terutama pendidikan agama islam di paparkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi guru pendidikan agama islam dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teladan mulia asmaul husna menggunakan media audio visual;
- 2) Guru dapat berkolaborasi dalam rangka dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teladan mulia asmaul Husna;
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Kepala Sekolah dalam membuat kebijakan tentang strategi taktis meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teladan mulia asmaul Husna;
- 4) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan *novelty* bagi peneliti selanjutnya terkait tinjauan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi teladan mulia asmaul Husna menggunakan media audio visual.

5. KESIMPULAN

Penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran pada materi teladan mulia asmaul husna dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan pengungkap tiga temuan yaitu (1) ketuntasan hasil belajar siswa melalui pembelajaran audio visual memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing-masing siklus I, II dan III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai di atas KKM; (2) tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media Video Visual dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan; (3) aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan teladan mulia asmaul husnah dengan metode audio visual yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama teman sebangku, mendengarkan/memperhatikan serta melihat pada audio visual, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media audio visual dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab sehingga siswa memiliki keaktifan yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Guru-guru di SDN 111 Bengkulu selatan yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian serta para siswa kelas IV.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Artikel ini adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 111 Bengkulu Selatan pada tahun 2023. Seluruh data yang telah dipaparkan dalam artikel ini melalui proses telaah penulis melalui penyandingan secara teoretik dan kajian penelitian terdahulu.

DEKLARASI KEPENTINGAN YANG BERSAING

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki kepentingan pendanaan atau finansial (keuangan), politik, atau hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilaporkan dalam artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel tersebut untuk dipublikasikan di Indonesian Journal of Research in Islamic Studies.

REFERENSI

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5>
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Deepublish.
- Ayuhana, M. M. (2015). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v12i2.512>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna*, 2(1), 47-66. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Ekasari, A. W. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Mata di Tanah Melus bagi Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas program tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47-54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454-462. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>
- Musya'adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pangestu, R. D., Mayub, A., & Rohadi, N. (2018). Pengembangan desain media pembelajaran fisika SMA berbasis video pada materi gelombang bunyi. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(1 April), 48-55. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kumparan_fisika/article/view/5830

- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Solihin, R. (2021). *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Penerbit Adab.
- Wahyuni, M. (2021). Pemanfaatan Media Lagu “A4” untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar PAI Materi Asmaulhusna pada Siswa Sekolah Dasar. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(8), 1331-1340. <http://dx.doi.org/10.47387/jira.v2i8.219>
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11241>
- Yulianingsih, D., Gaol, L., & Marbun, S. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(1), 100-119. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>